



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BATANG NATAL

**NUR MAWAN<sup>1</sup>**

Mahasiswa Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara

**SALMAN AL PARIS SORMIN<sup>2</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[ariqinhafizd@gmail.com](mailto:ariqinhafizd@gmail.com)

**CIPTO DWI PRIYONO<sup>3\*</sup>**

Pendidikan Sejarah  
Universitas Graha Nusantara  
[cipta.dp84@gmail.com](mailto:cipta.dp84@gmail.com)

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v2i2.494>

### ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran sejarah secara daring di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Natal selama masa pandemi COVID-19. Menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Desember 2020 - Februari 2021) dengan melibatkan guru sejarah dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring memiliki efektivitas moderat dengan tingkat ketuntasan belajar 65% dan rata-rata nilai 75,5. Platform WhatsApp digunakan sebagai media utama pembelajaran dengan tingkat partisipasi siswa mencapai 85%. Kendala utama meliputi keterbatasan akses internet (40% siswa) dan kepemilikan perangkat (25% siswa). Strategi adaptasi pembelajaran seperti penyederhanaan materi dan fleksibilitas pengumpulan tugas berhasil mempertahankan kontinuitas pembelajaran. Dukungan orangtua dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian merekomendasikan peningkatan infrastruktur digital dan pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran daring untuk optimalisasi pembelajaran sejarah.*

#### Article History:

Received : 14/07/2022

Revised : 16/07/2022

Approved : 18/07/2022

#### Corresponding Author:

[cipta.dp84@gmail.com](mailto:cipta.dp84@gmail.com)

(Cipto Dwi Priyono)

**Kata Kunci : pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran, pembelajaran sejarah, pandemi COVID-19**

### A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada akhir tahun 2019 telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk Pendidikan (Indrawati 2020). Di Indonesia, untuk meminimalisir penyebaran virus, pemerintah mengambil langkah yang cukup drastis dengan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Andiyanto 2021; Andriani et al. 2021).



Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang terpaksa beralih dari pembelajaran tatap muka (PTM) ke pembelajaran daring (Pendidikan and RI 2020). Keputusan ini tentu saja memaksa semua pihak—baik guru, siswa, maupun orang tua—untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru, yang tidak hanya bergantung pada perangkat keras dan jaringan internet yang memadai, tetapi juga pada kemampuan menguasai teknologi digital.

Di tingkat pendidikan menengah, perubahan yang cepat ini memberi tantangan tersendiri. Di SMA Negeri 1 Batang Natal, khususnya dalam pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS, kondisi ini mengharuskan adaptasi yang tidak sederhana. Biasanya, pembelajaran sejarah dilakukan dengan metode konvensional yang mengandalkan interaksi langsung antara guru dan siswa, serta diskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, dalam situasi pandemi, pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, dan sebagainya. Berbagai aplikasi ini menjadi alat utama dalam menyampaikan materi, berdiskusi, serta memberikan penugasan kepada siswa.

Namun, perubahan mendadak ini tidak berjalan tanpa hambatan. Ditemukan bahwa tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil dan memadai, yang menjadi salah satu tantangan besar dalam pembelajaran daring. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat yang dapat digunakan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal, sehingga ada ketimpangan dalam hal akses terhadap pendidikan. Kendala lainnya termasuk keterbatasan waktu bagi guru untuk memantau langsung perkembangan dan pemahaman siswa, serta kesulitan dalam menjaga interaksi yang produktif antara guru dan siswa dalam ruang digital yang terbatas (Ariyanto, Andrianie, and Hanggara 2020).

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, proses adaptasi terhadap pembelajaran daring juga menghasilkan sejumlah inovasi. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp yang menjadi platform utama dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batang Natal telah memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel dan akses materi yang lebih mudah. Selain itu, adanya strategi adaptasi pembelajaran seperti penyederhanaan materi ajar, pengumpulan tugas secara daring, dan penyesuaian metode evaluasi yang lebih bersifat asinkron, diharapkan dapat menjaga kontinuitas pembelajaran meskipun dalam kondisi yang terbatas. Tidak hanya itu, dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam mendampingi siswa selama masa-masa sulit ini.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Batang Natal selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga berfokus pada analisis mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pembelajaran daring. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sejauh mana efektivitas pembelajaran daring di kelas XI IPS ini, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Adapun penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: pertama, proses pembelajaran sejarah secara daring yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; kedua, metode pembelajaran yang diterapkan selama masa

pandemi, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa; dan ketiga, identifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat pembelajaran daring yang dialami oleh baik guru maupun siswa. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan tantangan dalam pembelajaran daring, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran daring di masa mendatang, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam menghadapi situasi darurat serupa di masa depan. teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tentang pembelajaran daring, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif, serta bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran di masa pandemi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Batang Natal (Wasino and Endah Sri 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19, serta dapat mengungkap perspektif guru dan siswa secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batang Natal yang berlokasi di desa Muarasoma, Kecamatan Batang Natal. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Desember 2020 hingga Februari 2021. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan pembelajaran daring sejak awal pandemi dan memiliki karakteristik yang representatif untuk kajian pembelajaran sejarah secara daring.

Informan penelitian terdiri dari guru sejarah dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Natal. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran daring. Informan dipilih berdasarkan kriteria: keterlibatan dalam pembelajaran sejarah secara daring, kemampuan memberikan informasi yang relevan, dan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

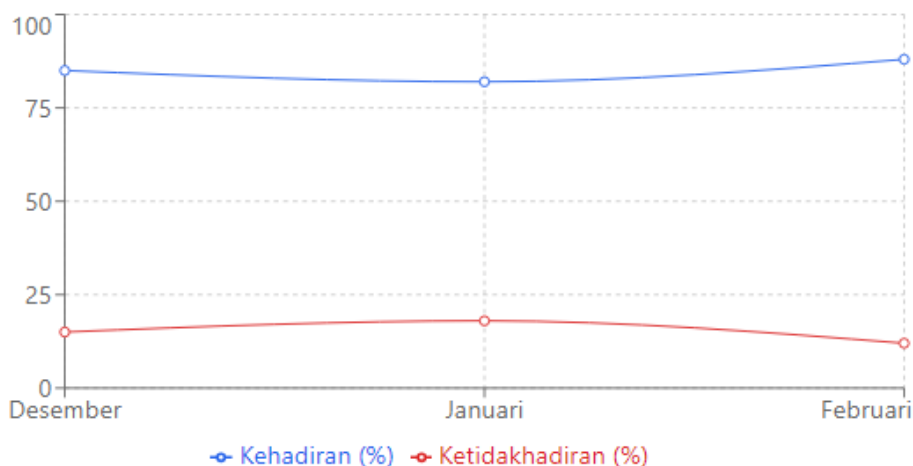
Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran daring melalui platform WhatsApp dan media pembelajaran lainnya. Dokumentasi meliputi pengumpulan RPP, materi pembelajaran, dan dokumen evaluasi pembelajaran.

Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan semua temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Alfansyur and Mariyani 2020).

### C. HASIL PENELITIAN

Dari segi proses pembelajaran, kegiatan dilaksanakan melalui platform WhatsApp dengan pola pembelajaran yang mencakup pemberian materi, diskusi, dan penugasan. Durasi pembelajaran rata-rata mencapai 90 menit per pertemuan, dengan tingkat kehadiran siswa yang cukup tinggi mencapai 85%. Kehadiran siswa mengalami fluktuasi selama periode Desember 2020 hingga Februari 2021, dengan persentase tertinggi di bulan Februari mencapai 88%.



**Gambar 1**

#### Tingkat Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Daring

Efektivitas pembelajaran sejarah secara daring menunjukkan hasil yang moderat. Analisis capaian pembelajaran menunjukkan bahwa 65% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 35% siswa masih memerlukan pembelajaran remedial. Nilai rata-rata kelas mencapai 75,5, yang mengindikasikan pencapaian pembelajaran yang cukup baik meski dilaksanakan secara daring.

Mencapai KKM: 65%



**Gambar 2**

#### Distribusi Nilai Siswa

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan platform WhatsApp yang sudah familiar bagi siswa dan guru, serta dukungan aktif dari orangtua dalam pendampingan belajar. Fleksibilitas waktu pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi masing-masing. Namun demikian, terdapat beberapa kendala signifikan seperti keterbatasan akses internet yang dialami oleh 40% siswa dan kendala kepemilikan perangkat yang dihadapi 25% siswa. Kesulitan dalam monitoring partisipasi aktif siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru telah mengembangkan beberapa strategi adaptasi pembelajaran. Materi pembelajaran disederhanakan dan dikemas dalam bentuk yang lebih ringkas namun tetap mencakup kompetensi inti yang harus dicapai. Penggunaan media pembelajaran visual ditingkatkan untuk memudahkan pemahaman siswa. Guru juga memberikan feedback secara berkelanjutan dan melakukan penyesuaian waktu pengumpulan tugas untuk mengakomodasi kendala teknis yang dihadapi siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran daring memiliki berbagai tantangan, dengan adaptasi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran sejarah dapat tetap berlangsung secara efektif. Keberhasilan ini tercermin dari tingkat ketuntasan belajar yang mencapai 65% dan tingkat partisipasi siswa yang konsisten di atas 80% selama periode penelitian.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Batang Natal memiliki tingkat efektivitas yang moderat. Temuan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek utama. Pertama, dari segi proses pembelajaran, penggunaan WhatsApp sebagai platform utama pembelajaran menunjukkan pemilihan yang strategis mengingat familiaritas dan aksesibilitas platform ini bagi siswa dan guru (Siregar 2021). Tingkat kehadiran yang mencapai rata-rata 85% mengindikasikan bahwa platform ini cukup efektif dalam memfasilitasi partisipasi siswa. Namun, fluktuasi kehadiran yang terlihat dalam data menunjukkan adanya tantangan konsistensi partisipasi yang perlu diatasi.

Capaian pembelajaran yang menunjukkan 65% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 mengindikasikan bahwa pembelajaran daring dapat menghasilkan hasil belajar yang cukup baik. Namun, angka ini masih di bawah target ideal pembelajaran konvensional yang biasanya mencapai 80% ketuntasan. Hal ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian.

Keterbatasan akses internet yang dialami 40% siswa dan kendala kepemilikan perangkat pada 25% siswa merupakan temuan yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Arianto 2022) yang mengidentifikasi infrastruktur digital sebagai tantangan utama pembelajaran daring di daerah non-urban. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan digital yang masih menjadi isu krusial dalam implementasi pembelajaran daring.

Strategi adaptasi yang dikembangkan guru, seperti penyederhanaan materi dan penyesuaian waktu pengumpulan tugas, menunjukkan upaya responsif

terhadap kondisi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep flexible learning yang dikemukakan oleh (Rifa'ie 2020), di mana fleksibilitas dalam pembelajaran daring menjadi kunci keberhasilan.

Dukungan orangtua dalam pendampingan belajar muncul sebagai faktor pendukung yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dalam pembelajaran daring, sebagaimana ditekankan dalam studi (Setiyadi and Rahmalia 2022). Namun, tantangan monitoring partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa aspek pengawasan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam adaptasi pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif di masa mendatang.

Dalam pembelajaran sejarah secara khusus, tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan diskusi mendalam. Keberhasilan moderat yang dicapai menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah secara daring membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan komprehensif untuk mencapai hasil optimal.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Batang Natal selama masa pandemi COVID-19, dapat disimpulkan beberapa hal penting:

1. Pembelajaran sejarah secara daring menunjukkan tingkat efektivitas moderat dengan capaian ketuntasan belajar 65% dan rata-rata nilai 75,5. Tingkat partisipasi siswa konsisten di atas 80%, menunjukkan keterlibatan yang baik meski dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.
2. Platform WhatsApp terbukti menjadi pilihan yang tepat untuk pembelajaran daring, namun kendala infrastruktur digital masih menjadi hambatan utama. Keterbatasan akses internet (40% siswa) dan kepemilikan perangkat (25% siswa) signifikan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
3. Strategi adaptasi pembelajaran yang dikembangkan guru, meliputi penyederhanaan materi dan fleksibilitas pengumpulan tugas, berhasil mempertahankan kontinuitas pembelajaran meski belum optimal. Dukungan orangtua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring.
4. Pembelajaran sejarah secara daring membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif mengingat karakteristik mata pelajaran yang memerlukan pemahaman kontekstual. Peningkatan infrastruktur digital dan pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran daring menjadi prioritas untuk perbaikan ke depan

## REFERENSI

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian

- Pendidikan Sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2):146–50.
- Andiyanto, Tri. 2021. *Pendidikan Dimasa Covid-19*. Raih Asa Sukses.
- Andriani, Wiwin, M. Subandowo, Hari Karyono, and Wawan Gunawan. 2021. “Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Corona.” Pp. 484–501 in *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1.
- Arianto, Bambang. 2022. “Pedagogi Digital Dalam Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):106–23.
- Ariyanto, Restu Dwi, Santy Andrianie, and Guruh Sukma Hanggara. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Kontribusi.”
- Indrawati, Budi. 2020. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1(1):39–48.
- Pendidikan, Kementerian, and Kebudayaan RI. 2020. “Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease.”
- Rifa’ie, Muhammad. 2020. “Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility of Online Learning During Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(2):197–205.
- Setiyadi, Bradley, and Rahmalia Rahmalia. 2022. “Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6(3).
- Siregar, Rafiqah Yusna. 2021. “Strategi Komunikasi Dosen Digital Immigrant Dalam Proses Mengajar Daring Pada Bidang Sains Dan Teknologi Di Universitas Sumatera Utara.” *ETTISAL: Journal of Communication* 6(2):305–26.
- Wasino, M., and Hartatik Endah Sri. 2018. “Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan.”